

ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK PADA BERITA KASUS KORUPSI SYAHRUL YASIN LIMPO DI METROTVNEWS.COM DAN MEDIAINDONESIA.COM

¹**Moh. Luqman, ²Jupriono, ³Moh. Dey Prayogo**

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

muhluqman210@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana afiliasi politik pemilik media memengaruhi independensi pemberitaan kasus dugaan korupsi yang melibatkan mantan Menteri Pertanian Indonesia, Syahrul Yasin Limpo (SYL), yang juga merupakan kader Partai NasDem. Fokus penelitian diarahkan pada dua media daring, yaitu *Metrotvnews.com* dan *Mediaindonesia.com*, yang keduanya berada di bawah naungan Media Group milik Surya Paloh—tokoh politik dan Ketua Umum Partai NasDem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis, yang menerapkan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk untuk membedah struktur teks, konteks sosial, dan kognisi dalam pemberitaan. Data diperoleh melalui dokumentasi dan observasi teks berita dari Oktober 2023 hingga Maret 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media menunjukkan kecenderungan menjaga citra SYL dengan menonjolkan narasi pembelaan, penyangkalan, serta penekanan pada proses hukum yang masih berjalan. Afiliasi politik terbukti memengaruhi cara realitas dikonstruksi dalam pemberitaan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa relasi pemilik media dengan aktor politik memiliki implikasi langsung terhadap independensi dan objektivitas media. Temuan ini memperkuat pentingnya menjaga netralitas media dalam sistem demokrasi untuk menjamin hak publik terhadap informasi yang adil dan berimbang.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Teun A Van Dijk, Afiliasi Politik Media, isu korupsi, konstruksi realitas

Abstract

This study discusses how the political affiliation of media owners influences the independence of reporting on the alleged corruption case involving the former Indonesian Minister of Agriculture, Syahrul Yasin Limpo (SYL), who is also a member of the NasDem Party. The focus of the study was directed at two online media, namely Metrotvnews.com and Mediaindonesia.com, both of which are under the auspices of the Media Group owned by Surya Paloh—a political figure and the General Chair of the NasDem Party. This study uses a qualitative approach with a critical paradigm, which applies Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis (AWK) model to dissect the text structure, social context, and cognition in reporting. Data were obtained through documentation and observation of news texts from October 2023 to March 2024. The results of the study show that both media tend to maintain SYL's image by highlighting narratives of defense, denial, and emphasizing the ongoing legal process. Political affiliation has been shown to influence the way reality is constructed in reporting. The conclusion of this study confirms that the relationship between media owners and political actors has direct implications for media independence and objectivity. This finding reinforces the importance of maintaining media neutrality in a democratic system to guarantee the public's right to fair and balanced information.

Keywords: critical discourse analysis, Teun A Van Dijk, Media Political Affiliation, corruption issues, construction of reality.

Pendahuluan

Media massa merupakan salah satu pilar utama demokrasi yang berfungsi sebagai penyampai informasi, pengontrol kekuasaan, dan pembentuk opini publik (Eko Pamuji, 2019). Dalam praktiknya, media memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu isu, terutama melalui proses seleksi dan pembingkaian informasi yang disajikan kepada publik. Namun, dalam konteks politik Indonesia yang diwarnai oleh kepemilikan media oleh elite partai, independensi media menjadi pertanyaan serius. (Imam Khalid, 2019). Hubungan antara pemilik media dan kekuatan politik sangat potensial menciptakan bias dalam pemberitaan (Masduki et al., 2023). Salah satu contoh konkret dalam fenomena ini adalah bagaimana pemberitaan media terhadap kasus dugaan korupsi yang melibatkan Syahrul Yasin Limpo (SYL), mantan Menteri Pertanian sekaligus politisi Partai NasDem, dikonstruksi oleh media yang memiliki keterkaitan politik dengan partai tersebut.

Teori yang relevan dalam memahami fenomena ini adalah agenda setting (Tambusai et al., 2023), yang menjelaskan bagaimana media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menentukan isu apa yang dianggap penting. Dalam kaitannya dengan afiliasi politik media, agenda yang dibangun berpotensi mencerminkan kepentingan pemilik, bukan kepentingan publik. Di sisi lain, untuk menelaah bagaimana realitas dikonstruksi dalam teks berita, digunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk (Eriyanto, 2011).

Model ini menekankan bahwa wacana media tidak pernah netral; ia diproduksi dalam konteks sosial dan ideologis tertentu yang mencerminkan struktur kekuasaan di dalamnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara kepemilikan media dengan bias pemberitaan. Misalnya, studi oleh (Amellia Oktiaputri, 2023) menunjukkan bahwa media dapat menyusun narasi yang berpihak pada otoritas negara melalui struktur wacana yang sistematis. Namun, penelitian tersebut tidak membahas secara eksplisit relasi struktural antara pemilik media dan aktor politik yang diberitakan. Di sinilah letak urgensi dan kebaruan dari penelitian ini: mengkaji secara langsung bagaimana afiliasi politik pemilik media memengaruhi isi dan arah pemberitaan terhadap tokoh politik yang sedang terjerat kasus hukum. Dalam konteks ini, dua media daring yaitu Metrotvnews.com dan Mediaindonesia.com, yang berada di bawah naungan Media Group milik Surya Paloh (Ketua Umum Partai NasDem) menjadi subjek utama penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berangkat dari pertanyaan: Bagaimana afiliasi politik media memengaruhi independensi pemberitaan dalam kasus korupsi Syahrul Yasin Limpo di Metrotvnews.com dan Mediaindonesia.com? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi wacana dalam pemberitaan dua media tersebut dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, serta mengkaji pengaruh afiliasi politik terhadap praktik jurnalistik dan objektivitas media dalam menyampaikan isu yang melibatkan tokoh politik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Dr. Eko Murdiyanto, 2020), dengan jenis studi kasus(Dr. Eko Murdiyanto, 2020), yang berfokus pada analisis pemberitaan media terkait kasus korupsi mantan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana afiliasi politik media berpengaruh terhadap konstruksi wacana dalam teks berita.

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk, yang memeriksa struktur wacana pada tiga level utama: struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (stilistik, sintaksis, semantik, dan retorika), serta mempertimbangkan kognisi sosial dan konteks sosial yang memengaruhi produksi wacana.(Dewi Ratnaningsih, 2019).

Data dikumpulkan melalui dokumentasi teks berita daring dari dua portal media yang dimiliki Media Group, yakni Metrotvnews.com dan Mediaindonesia.com, dengan cakupan waktu dari Oktober 2023 hingga Maret 2024. Teks berita yang dianalisis dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan kasus SYL dan keterlibatan media dalam membingkai isu tersebut. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif dan dikaitkan dengan konteks politik media untuk melihat keberpihakan, bias, dan strategi pembingkaiannya yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana afiliasi politik media memengaruhi independensi pemberitaan kasus korupsi Syahrul Yasin Limpo (SYL), dengan menganalisis wacana dalam pemberitaan dua media online, yakni Metrotvnews.com dan Mediaindonesia.com. Kedua media tersebut berada dalam naungan Media Group yang dimiliki oleh Surya Paloh, tokoh politik yang juga menjabat sebagai Ketua Umum Partai NasDem, tempat SYL bernaung. Dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, penelitian ini mengkaji struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur teks berita untuk mengidentifikasi konstruksi wacana, strategi retoris, dan posisi ideologis media.

Hasil Analisis Metrotvnews.com

Dari hasil analisis terhadap berita-berita yang dimuat di Metrotvnews.com, ditemukan bahwa media ini secara konsisten menggunakan pembingkaiannya yang simpatik terhadap SYL. Struktur makro berita lebih menonjolkan tema seputar pengunduran diri SYL secara terhormat, permintaan agar masyarakat tidak memberi stigma, dan penekanan bahwa proses hukum sedang berjalan. Tidak ditemukan penekanan yang kuat terhadap substansi dugaan korupsi, seperti jumlah kerugian negara atau peran SYL dalam penyalahgunaan kekuasaan.

Dari segi superstruktur, berita disusun dengan alur yang dimulai dari narasi pembelaan diri SYL, disusul oleh pengakuan kooperatif terhadap proses hukum, dan diakhiri dengan pernyataan yang bersifat personal dan emosional, seperti kutipan SYL: “Saya orang Bugis Makassar, harga diri lebih tinggi daripada jabatan.”

Pada struktur mikro, ditemukan bahwa penggunaan diksi dalam pemberitaan sangat berhati-hati dan tidak mengandung konotasi negatif, seperti “koruptor”, “penjarahan anggaran”, atau “penyalahgunaan wewenang”. Kata-kata yang digunakan justru menciptakan persepsi bahwa SYL adalah figur yang sopan, bermartabat, dan siap bertanggung jawab. Retorika yang dibangun tidak mengarahkan pembaca untuk mengkritik, melainkan mengajak memahami posisi SYL sebagai korban kriminalisasi atau tekanan politik.

Hasil Analisis Mediaindonesia.com

Hasil yang serupa juga ditemukan dalam pemberitaan oleh Mediaindonesia.com. Meskipun media ini memiliki format pemberitaan yang sedikit lebih lugas dibandingkan Metrotvnews.com, framing yang ditampilkan tetap tidak jauh berbeda. Tema yang diangkat menekankan pada hak-hak hukum SYL, penolakan terhadap penghakiman publik, dan dugaan adanya politisasi kasus.

Pada struktur super, penyusunan berita menyajikan pembelaan dari pihak SYL dan pengacaranya di awal, kemudian membahas sedikit tentang dakwaan, dan diakhiri dengan penekanan pada dugaan pemerasan oleh aparat penegak hukum terhadap SYL. Narasi ini menunjukkan pengalihan fokus dari dugaan korupsi ke permasalahan etik lembaga lain, yaitu KPK. Hal ini mengaburkan persoalan utama dan membentuk opini publik bahwa SYL mungkin sedang dikorbankan oleh kekuatan politik tertentu.

Dari sisi mikrostruktur, gaya bahasa yang digunakan juga cenderung netral. Penggunaan frasa seperti “ditetapkan sebagai tersangka”, “melawan secara hukum”, dan “meminta proses yang adil” memperkuat posisi SYL sebagai pihak yang sedang menghadapi ujian hukum, bukan pelaku kejahatan. Bahkan, dalam beberapa berita, Mediaindonesia.com justru menonjolkan prestasi SYL selama menjabat sebagai Menteri Pertanian, yang memperkuat pembingkaian positif terhadap tokoh tersebut.

Kaitan Afiliasi Politik dan Independensi Media

Temuan dari dua media tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara afiliasi politik pemilik media dan arah pemberitaan. Fakta bahwa Metrotvnews.com dan Mediaindonesia.com sama-sama berada di bawah kendali Media Group, dan keduanya menampilkan pemberitaan yang cenderung lunak dan simpatik terhadap tokoh Partai NasDem, menjadi bukti bahwa kepemilikan media yang terafiliasi secara politik dapat mengganggu independensi jurnalistik. Hal ini selaras dengan teori agenda setting yang menyatakan bahwa media memiliki kekuasaan untuk mengatur bukan hanya apa yang dipikirkan publik, tetapi juga bagaimana mereka harus berpikir tentang suatu isu.

Dalam konteks Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, hasil ini memperlihatkan bagaimana struktur teks (struktur makro, superstruktur, struktur mikro), kognisi sosial wartawan dan redaksi, serta konteks sosial berupa kepentingan pemilik media membentuk konstruksi berita yang tidak bebas nilai. Dengan kata lain, media tidak netral, melainkan turut serta dalam memproduksi wacana yang mempertahankan posisi politik pemiliknya. Implikasi Terhadap Demokrasi dan Etika Jurnalistik

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa independensi media di Indonesia masih menghadapi tantangan serius ketika kepemilikan media berkaitan langsung dengan elite politik. Ketika media kehilangan fungsi sebagai pengontrol kekuasaan dan justru menjadi alat perlindungan politik, maka publik tidak lagi mendapatkan informasi yang objektif. Hal ini berdampak pada kualitas demokrasi, karena opini publik dibentuk berdasarkan narasi yang bias dan tidak seimbang.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa afiliasi politik pemilik media memiliki pengaruh signifikan terhadap independensi pemberitaan, khususnya dalam kasus korupsi yang melibatkan Syahrul Yasin Limpo (SYL), seorang kader Partai NasDem. Melalui Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk terhadap pemberitaan Metrotvnews.com dan Mediaindonesia.com, ditemukan bahwa kedua media tersebut membingkai narasi secara simpatik, menekankan aspek pembelaan, dan meminimalkan substansi dugaan korupsi. Struktur makro hingga mikro teks memperlihatkan konstruksi wacana yang berpihak, memperkuat dugaan bahwa relasi kepemilikan media dan kekuatan politik dapat menggerus objektivitas jurnalistik. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga netralitas media sebagai prasyarat tegaknya demokrasi dan hak publik atas informasi yang adil.

Daftar Pustaka

- Amelia Oktiaputri. (2023). *ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK TERHADAP BERITA ONLINE “GADUH PEDULILINDUNGI DITUDING MELANGGAR HAK ASASI MANUSIA, ADA APA?”*. 12.
- Dewi Ratnaningsih. (2019). *ANALISIS WACANA KRITIS Sebuah Teori dan Implementasi* (M. Pd. Dr. Sumarno & M. H. Dr. Sri Widayati, Eds.). Universitas Muhammadiyah Kotabumi .
- Dr. Eko Murdiyanto. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press.
- Eko Pamuji. (2019). *MEDIA CETAK vs MEDIA ONLINE (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)* (1st ed.).
<http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku%20MEDIA%20CETAK%20VS%20MEDIA%20ONLINE%20%281%29.pdf>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana pengantar analisis teks media* (Nurul Huda S.A, Ed.). LKiS Yogyakarta.

- Imam Khalid. (2019). KREDIBILITAS MEDIA CETAK DAN MEDIA ONLINE . *Www.Ejournal.Annadwahkualatungkal.Ac.Id* , 9(1).
- Masduki, Wisnu Prasetya Utomo, Rahayu, Engelbertus Wendratama, Novi Kurnia, Puji Rianto, Saifudin Zuhri, Paulus Angre Edvra, Muhammad Alzaki Tristi, Mira Ardhya Paramastri, Wisnu Martha Adiputra, & Putri Laksmi Nurul Suci. (2023). *Kepemilikan dan Afiliasi Politik Media di Indonesia* (Engelbertus Wendratama, Ed.; 1st ed.). Pemantau Regulasi dan Regulator Media.
- Tambusai, J. P., Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., Kuswananda, E., & Islam, K. P. (2023). *Teori Agenda Setting*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6050/5064/11456>.